Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 5 Bulan Oktober Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN: 2776-7299

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABAKKANG

Factors Influencing The Use Of Implant Contraception In Women Of Reproductive Age In The Working Area Of The Labakkang Community Health Center

Nurul Hikmah
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Email Corespondention: Email dan nomor handphone

ABSTRAK

Latar Belakang: implant merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif, dengan tingkat kegagalan yang rendah, kepuasan pengguna yang tinggi, dan persyaratan perawatan yang minimal **Tujuan:** Mengetahui mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur di Puskesmas Labakkang.. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan cross-sectional **Hasil:** Ada Pengaruh Pengetahuandan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang. Dan tidak Ada Pengaruh Paritas Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.. **Simpulan:** faktor **pengetahuan** dan **dukungan suami** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi implan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai manfaat serta prosedur implan, ditambah dengan dorongan positif dari pasangan, menjadi pendorong utama dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang tersebut. Sebaliknya, faktor **paritas** atau jumlah anak yang pernah dilahirkan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pemakaian implan, yang mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi ini tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh seorang wanita.
Kata kunci: WUS, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Suami, Kontrasepsi Implant

ABSTRACT

Background: *Implants are one of the most effective long-term contraceptive methods, with low failure rates, high user satisfaction, and minimal maintenance requirements.* ***Objective:*** *To determine the factors that influence the use of implant contraceptives in women of childbearing age at the Labakkang Community Health Center.* ***Method:*** *This study is a quantitative study with an analytical design using a cross-sectional approach.* ***Results:*** *There is an Influence of Husband's Knowledge and Support on the Use of Implant Contraceptives in Women of Childbearing Age in the Work Area of the Labakkang Community Health Center. And there is no Effect of Parity on the Use of Implant Contraceptives in Women of Childbearing Age in the Work Area of the Labakkang Community Health Center.* ***Conclusion:*** *Knowledge and husband's support factors have a significant influence on the decision of Women of Childbearing Age (WUS) in using implant contraceptives. This shows that a good understanding of the benefits and procedures of implants, coupled with positive encouragement from partners, are the main drivers in choosing this long-term contraceptive method. On the other hand, parity or the number of children ever born has been shown*

to have no influence on the use of implants, which indicates that the decision to use this contraceptive does not depend on the number of children a woman has.
Keywords: *WUS, Knowledge, Parity, Husband's Support, Contraceptive Implant*

PENDAHULUAN

Indonesia telah lama menyadari peran penting keluarga berencana dalam strategi pembangunan nasionalnya. Melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pemerintah menawarkan berbagai metode kontrasepsi, termasuk metode kontrasepsi jangka pendek (misalnya pil, kondom) dan metode kontrasepsi jangka panjang (misalnya implant, IUD) (BKKBN, 2022). Di antara metode-metode tersebut, implant merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif, dengan tingkat kegagalan yang rendah, kepuasan pengguna yang tinggi, dan persyaratan perawatan yang minimal (Blackstone & Iwelunmor, 2020).

Data perkembangan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan tren yang positif pada penggunaan metode implan dibandingkan dengan Pil KB di berbagai tingkatan wilayah. Secara global berdasarkan data WHO, jumlah pengguna implan mengalami pertumbuhan stabil sebesar 5% setiap tahunnya hingga mencapai 77,2 juta pengguna pada tahun 2024, sementara pengguna Pil KB hanya tumbuh tipis sebesar 1% per tahun. Pola serupa terlihat pada level nasional dan provinsi, di mana pertumbuhan pengguna implan jauh lebih agresif dengan kenaikan konsisten sebesar 10% setiap tahunnya, melampaui persentase pertumbuhan Pil KB yang hanya bertahan di angka 2%.

Memasuki level kabupaten, antusiasme terhadap metode implan juga terlihat sangat kuat dengan pertumbuhan sebesar 7% per tahun hingga mencapai angka 7.498 pengguna pada tahun 2024. Hal ini berbanding terbalik dengan penggunaan Pil KB di kabupaten tersebut yang justru menunjukkan tren penurunan jumlah pengguna meskipun secara persentase perubahan dicatat berada pada angka 2%. Secara spesifik di wilayah kerja Puskesmas Labakkang, tercatat sebanyak 256 pengguna implan pada tahun 2024, dan pada periode Januari hingga Juli tahun 2025, angka penggunaan telah mencapai 118 orang. Secara keseluruhan, narasi data ini menunjukkan adanya pergeseran minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap alat kontrasepsi implan sebagai pilihan metode jangka panjang dibandingkan dengan kontrasepsi oral atau pil.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain analitik melalui pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan berbagai faktor dengan penggunaan kontrasepsi implan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian yang dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada Agustus hingga September 2025 ini, melibatkan populasi sebanyak 250 pasangan usia subur. Dengan menggunakan rumus Slovin dan margin of error sebesar 10%, ditetapkan sampel sebanyak 71 responden yang dipilih melalui teknik *probability sampling* berupa *simple random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan skala Likert yang telah divalidasi dan diuji coba sebelumnya untuk menjamin reliabilitasnya. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung oleh tenaga terlatih, sementara data sekunder diperoleh dari catatan medis Puskesmas Labakkang dan laporan BKKBN. Meskipun menggunakan pendekatan kuantitatif pada desainnya, teknis analisis data dalam penelitian ini juga mengadopsi analisis tematik untuk mendalami pola, persepsi, dan pengalaman partisipan. Proses analisis tersebut mengikuti tahapan sistematis mulai dari pengenalan data, pengodean terbuka, pembentukan kategori, hingga konstruksi tema dan interpretasi naratif untuk menyajikan temuan yang kredibel dan

relevan secara kontekstual.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Penggunaan Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Penggunaan Kontrasepsi Implant	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menggunakan Implant	26	36.6
Tidak Menggunakan Implant	45	63.4
Total	**71**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	33.8
Cukup	17	23.9
Kurang	30	42.3
Total	**71**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3
Distribusi Paritas Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	34	47.9
Multipara	16	22.5
Grandemultipara	21	29.6
Total	**71**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4
Distribusi Dukungan Suami Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	33	46.5
Tidak Mendukung	38	53.5
Total	**71**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi implant pada

ISSN: 2776-7299

wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas labakkang. Menggunakan implant sebanyak 26 orang (36.6%). Tidak menggunakan implant sebanyak 45 orang (63.4%).

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas labakkang. Baik sebanyak 24 orang (33.8%). Cukup sebanyak 17 orang (23.9%), kurang sebanyak 30 orang (42.3%).

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi paritas pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas labakkang. Primipara sebanyak 34 orang (47.9%), multipara sebanyak 16 orang (22.5%), dan grandemultipara sebanyak 21 orang (29.6%).

Berdasarkan tabel 4 Distribusi frekuensi dukungan suami pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas labakkang. Mendukung sebanyak 33 orang (46.5%), tidak mendukung sebanyak 38 orang (53.5%).

Tabel 5
Pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Pengetahuan	**Penggunaan Kontrasepsi Implant**				**Total**		**Nilai *P***
	Menggunakan implant		**Tidak menggunakan implant**				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	15	21.1	9	12.7	24	33.8	0.000
Cukup	9	12.7	9	12.7	17	23.9	
Kurang	3	4.2	27	60	30	42.3	
Total	**26**	**36.6**	**45**	**63.4**	**71**	**100**	

Sumber: Uji Chisquare,2025

Tabel 6
Pengaruh Paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Paritas	**Penggunaan Kontrasepsi Implant**				**Total**		**Nilai *P***
	Menggunakan implant		**Tidak menggunakan Implant**				
	n	%	N	%	N	%	
Primipara	9	12.7	25	36.2	34	47.9	0.152
Multipara	6	8.5	10	14.1	16	22.5	
Grandemultipara	11	15.5	10	14.1	21	29.6	
Total	**26**	**36.6**	**45**	**63.4**	**71**	**100**	

Sumber: Uji Chisquare,2025

Tabel 7
Pengaruh Dukungan Suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Dukungan Suami	**Penggunaan Kontrasepsi Implant**				**Total**		**Nilai *P***
	Menggunakan implant		**Tidak menggunakan implant**				
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	23	32.4	10	14.1	33	46.5	0.000
Tidak Mendukung	3	4.2	35	77.8	38	53.5	
Total	**26**	**36.6**	**45**	**63.4**	**71**	**100**	

Sumber: Uji Chisquare,2025

Berdasarkan tabel 5 pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian alat kotrasepsi implant pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas labakkang. Pengetahuan baik dan menggunakan implant sebanyak 25 orang (21.1%), baik dan tidak menggunakan implant sebanyak 9 orang (12.7%). Pengetahuan cukup dan menggunakan implant sebanyak 9 (12.7%), pengetahuan cukup dan tidak menggunakan implant sebanyak 9 orang (12.7%). Pengetahuan kurang dan menggunakan implant sebanyak 3 orang (4.2%), pengetahuan kurang dan tidak menggunakan implant sebanyak 27 orang (60%).

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari *a-value* 0,05 yang arti nya Ha di terima dan H0 ditolak, dapat di tarik kesimpulan ada Pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Berdasarkan tabel 6 pengaruh paritas terdahadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur, primipara dan menggunakan implant sebanyak 9 orang (12.7%), primipara dan tidak menggunakan implant sebanyak 25 orang (36.2%), multipara sebanyak 6 orang (8.5%), multipara dan tidak menggunakan implant sebanyak 10 orang (14.1%), grandemultipara dan menggunakan implant sebanyak 11 orang (15.5%), grandemultipara dan tidak menggunakan implant sebanyak 10 orang (14.1%).

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0.152 lebih besar dari *a-value* 0,05 yang arti nya Ha di tolak dan H0 diterima, dapat di tarik kesimpulan tidak ada Pengaruh Paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Berdasarkan tabel 7 pengaruh dukungan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur diwilayah kerja puskesmas labakkang. Dukungan suami mendukung dan menggunakan implant sebanyak 23 orang (32.4%), dukungan suami dan tidak menggunakan implant sebanyak 10 orang (14.1%), dukungan suami tidak mendukung dan menggunakan implant sebanyak 3 orang (4.2%), dukungan suami tidak mendukung dan tidak menggunakan implant sebanyak 35 orang (77.8%).

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari *a-value* 0,05 yang arti nya Ha di terima dan H0 ditolak, dapat di tarik kesimpulan ada Pengaruh Dukungan Suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Hasil analisis bivariat yang disajikan pada Tabel 5.8 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Secara deskriptif, terlihat adanya pola yang kuat di mana tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kecenderungan menggunakan implan. Pada kelompok WUS dengan tingkat pengetahuan Tinggi, mayoritas yaitu 15 orang (21.1% dari total sampel) adalah pengguna implan. Proporsi pengguna implan ini jauh lebih besar dibandingkan mereka yang tidak menggunakan implan pada tingkat pengetahuan yang sama, yaitu 9 orang (12.7%). Sebaliknya, pada kelompok dengan tingkat pengetahuan Cukup, terlihat fenomena yang sangat kontras. Mayoritas besar, yaitu 27 orang (60% dari total sampel), menyatakan tidak menggunakan implan, sementara yang menggunakannya hanya 3 orang (4.2%). Angka 60% ini merupakan persentase tertinggi di antara semua kategori, menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang memadai menjadi penghalang utama dalam adopsi metode kontrasepsi jangka panjang ini. Sementara itu, kategori pengetahuan Sedang menunjukkan pola seimbang, di

mana 9 orang (12.7%) menggunakan implan dan 9 orang (12.7%) tidak menggunakan implan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan yang berada di level sedang mungkin belum cukup kuat untuk memotivasi atau menghilangkan keraguan dalam pengambilan keputusan untuk memilih implan.

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari *a-value* 0,05 yang arti nya Ha di terima dan H0 ditolak, dapat di tarik kesimpulan ada Pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Temuan ini sangat relevan dan konsisten dengan teori-teori promosi kesehatan, seperti *Health Belief Model*, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan komponen mendasar yang memengaruhi persepsi individu terhadap manfaat dan hambatan dalam mengadopsi perilaku kesehatan tertentu. Pengetahuan yang tinggi mengenai efektivitas, keamanan, dan keunggulan implan (seperti durasi perlindungan jangka panjang dan tingkat kegagalan yang rendah) akan meningkatkan persepsi manfaat dan mengurangi persepsi hambatan (misalnya, takut akan efek samping atau prosedur pemasangan), sehingga mendorong WUS untuk memilih dan menggunakan implan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat memunculkan persepsi risiko, mitos yang keliru, atau ketidakpercayaan terhadap metode tersebut, yang pada akhirnya menghambat pemakaian kontrasepsi implan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis penting bagi Puskesmas Labakkang, yaitu perlunya penguatan program edukasi dan konseling yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan WUS, khususnya mereka yang saat ini berada pada kategori pengetahuan cukup, guna mendorong peningkatan cakupan pemakaian kontrasepsi implan sebagai salah satu upaya pengendalian angka kelahiran di wilayah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (p-Value = 0,000) antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Hal ini berarti bahwa pemakaian kontrasepsi implant berkaitan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia subur tersebut (Dewi Herlina Budiyarthi Nesimnahan, Eko Winarti, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Tahun 2024" Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi impant yang dapat dilihat dari nilai signifikansi didapatkan nilai sebesar p - value = 0,004 (< 0,05) (Nur, 2024).

Menurut Notoatmodjo tahun (2018) Pengetahuan adalah hasil seseorang mengetahui sesuatu melalui panca inderanya, yaitu mendengar, melihat, mencium dan menyentuh. Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan Implant. Pengetahuan Responden dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam memilih alat Kontrasepsi Implant, dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukuan perubahan perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam memahami informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi Implant, sehingga diharapkan responden mengerti tentang Pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu Implant.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian diperoleh melalui penglihatan

dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang . Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Semakin baik pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS), maka PUS akan memilih Implat sebagai alat kontrasepsi jangka panjang.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang memadai mengenai alat kontrasepsi implan merupakan prasyarat esensial yang secara langsung memengaruhi kemauan dan kemampuan wanita usia subur (WUS) untuk mengadopsi dan menggunakan metode tersebut. Asumsi ini didukung oleh keyakinan bahwa WUS bertindak secara rasional; semakin tinggi tingkat pemahaman mereka tentang manfaat spesifik (seperti efektivitas tinggi dan durasi panjang) dan risiko/hambatan yang sebenarnya (menghilangkan mitos dan ketakutan), semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih implan. Lebih lanjut, peneliti berasumsi bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan (Tinggi, Sedang, Cukup) secara akurat merefleksikan tingkat pemahaman kognitif WUS yang pada akhirnya menjadi dasar bagi perilaku penggunaan alat kontrasepsi implan, dan pola statistik yang signifikan (p=0,000) menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan antar kelompok adalah satu-satunya variabel yang secara substantif menyebabkan perbedaan dalam keputusan pemakaian implan di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

2. Pengaruh Paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan antara paritas (jumlah anak yang dilahirkan) dengan pemakaian alat kontrasepsi implan menunjukkan bahwa secara statistik, paritas tidak memengaruhi keputusan wanita usia subur (WUS) untuk menggunakan implan di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Secara deskriptif, terlihat distribusi penggunaan implan yang bervariasi di setiap kelompok paritas. Pada kelompok Primipara (melahirkan 1 kali), proporsi yang tidak menggunakan implan jauh lebih besar (25 orang atau 36.2%) dibandingkan yang menggunakan implan (9 orang atau 12.7%). Hal ini mengindikasikan bahwa WUS yang baru memiliki satu anak mungkin masih mempertimbangkan penambahan anak di masa depan, atau memilih metode kontrasepsi jangka pendek lainnya. Pada kelompok Multipara (melahirkan 2-4 kali), pengguna implan adalah 6 orang (8.5%) dan yang tidak menggunakan implan adalah 10 orang (14.1%). Perbedaan proporsi pengguna dan non-pengguna relatif kecil, namun non-pengguna tetap lebih dominan. Sementara itu, pada kelompok Grandemultipara (melahirkan lebih dari 4 kali), justru terjadi peningkatan penggunaan implan, dengan 11 orang (15.5%) yang menggunakan implan, sedikit lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan implan (10 orang atau 14.1%). Secara logis, kelompok ini merupakan yang paling membutuhkan kontrasepsi efektif jangka panjang untuk membatasi kelahiran, namun perbedaan antara pengguna dan non-pengguna masih belum mencolok.

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0.152 lebih besar dari *a-value* 0,05 yang arti nya Ha di tolak dan H0 diterima, dapat di tarik kesimpulan tidak ada Pengaruh Paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Mengacu pada Kesimpulan Penelitian Anda (H0 diterima), dapat ditarik pembahasan bahwa meskipun ada tren peningkatan penggunaan implan pada kelompok Grandemultipara, perbedaan proporsional di antara kategori paritas (Primipara, Multipara, Grandemultipara) tidak cukup signifikan secara statistik untuk membuktikan

adanya pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Paritas bukanlah determinan utama dalam pengambilan keputusan WUS untuk memilih implan. Artinya, baik WUS dengan 1 anak maupun yang memiliki 4 anak atau lebih, memiliki peluang yang relatif sama dalam memilih atau menolak metode implan, yang mungkin disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor lain seperti pengetahuan, dukungan suami, pendidikan, atau aksesibilitas layanan yang lebih dominan dalam keputusan ber-KB. Oleh karena itu, program kesehatan di Puskesmas Labakkang sebaiknya fokus pada faktor-faktor selain paritas untuk meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi implan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Tahun 2024" Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi impant yang dapat dilihat dari nilai signifikansi didapatkan nilai sebesar p-value = 0,137 > 0,05) (Nur, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dimana hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai α = 0,05 didapatkan hasil nilai p = 0,536 > α. Ini artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dan penggunaan KB Implan (Jannah et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh paritas dapat dijelaskan oleh teori yang melihat keputusan kontrasepsi sebagai proses psikososial yang kompleks, di mana persepsi personal tentang risiko dan manfaat, serta dukungan lingkungan (faktor pengetahuan, suami, dan petugas kesehatan), mengambil peran utama sebagai determinan yang lebih kuat daripada sekadar jumlah anak yang telah dilahirkan (paritas).

Peneliti berasumsi bahwa keputusan ber-KB Implan lebih dipengaruhi oleh variabel psikososial dan perilaku, seperti Pengetahuan tentang implan, Dukungan Suami, Persepsi Manfaat dan Hambatan (sejalan dengan Health Belief Model yang Anda diskusikan), dan Aksesibilitas Layanan, yang nilainya dapat bervariasi secara independen dari jumlah anak. Artinya, PUS dengan satu anak bisa memiliki pengetahuan dan dukungan suami yang tinggi, sementara PUS dengan lima anak mungkin memiliki pengetahuan yang rendah atau menghadapi penolakan suami.

3. **Pengaruh Dukungan Suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.**

Hasil analisis bivariat yang termuat dalam Tabel 5.8 secara jelas menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Analisis deskriptif data memperlihatkan pola yang sangat kontras dan dominan. Pada kelompok WUS yang mendapatkan dukungan suami, sebagian besar (23 orang atau 32.4% dari total sampel) adalah pengguna implan. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang didukung suami namun memilih untuk tidak menggunakan implan (10 orang atau 14.1%).

Sebaliknya, pada kelompok WUS yang suaminya tidak mendukung, mayoritas besar (35 orang atau 77.8%) merupakan kelompok yang tidak menggunakan implan. Persentase 77.8% ini adalah angka tertinggi di seluruh kategori, mengindikasikan bahwa ketiadaan dukungan dari suami menjadi penghalang yang sangat kuat (hampir absolut) bagi WUS untuk mengadopsi kontrasepsi implan. Selain itu, hanya sedikit sekali (3 orang atau 4.2%) WUS yang tetap menggunakan implan meskipun suaminya tidak mendukung, menunjukkan bahwa keputusan individu cenderung sangat dipengaruhi oleh

pasangan.

Hasil dari uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari *a-value* 0,05 yang arti nya Ha di terima dan H0 ditolak, dapat di tarik kesimpulan ada Pengaruh Dukungan Suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Hubungan Dukungan Dan Motivasi Suami Terhadap Keputusan Kb Pada Wanita Usia Subur" Berdasarkan analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa p-value 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan keputusan menggunakan kb pada wanita usia subur dengan nilai OR = 16.600, artinya wanita yang memiliki dukungan suami memiliki risiko 16 kali dalam mengambil keputusan menggunakan kb dibanding wanita yang tidak memiliki dukungan suami dalam keputusan menggunakan kb (Ariani & Harjianti, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul penelitian "Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang 2022" Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKBK pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022 (Nurseptiana & Lestari, 2022).

Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Husband Support Relationship With The Selection Of Contraceptive Methods On The Fertile Age Pair At Puskesmas Sunyaragi City Cirebon" Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020 (p value=0,000) (Rahma & Herdiana, 2025).

Penelitian ini didukung oleh teori Yuliana (2022) yang menyatakan dukungan suami adalah dorongan atau motivasi yang memberikan semangat dan nasihat dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan ini juga berarti turut serta dalam berbagai kegiatan. Meskipun diskusi antara suami dan istri mengenai Keluraga Berencana (KB) tidak selalu menjadi syarat untuk menerima KB, kurangnya komunikasi tersebut dapat menjadi penghalang dalam penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode yang dipilih harus mencerminkan kebutuhan dan keinginan keduanya. Suami dan istri perlu saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi, karena KB dan kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas salah satu pihak. Dukungan suami sangat penting dalam penggunaan kontrasepsi, karena tanpa dukungan tersebut, istri mungkin tidak merasa nyaman dalam menggunakan metode tersebut. Metode kontrasepsi tidak boleh dipaksakan, pasangan suami istri harus bersama-sama memutuskan metode yang terbaik, bekerja sama dalam penggunaanya, membiayai pengeluaran terkait kontrasepsi, serta memperhatikan tanda-tanda dan bahaya yang mungkin timbul.

Analisis penelitian bahwa dukungan suami merupakan faktor sangat penting jika dibandingkan dengan faktor lainnya yang bisa saja diabaikan. Seorang wanita yang sudah menikah sangat membutuhkan dukungan suami dan keluarga. Suami memiliki pengaruh sangat besar terhadap pilihan alat kontrasepsi KB yang akan dipakai. Penggunaan alat kontrasepsi KB akan dilakukan jika seorang wanita lebih percaya dengan suaminya untuk mendukung menggunakan alat kontrasepsi. Berkebalikannya dengan penggunaan alat kontrasepsi, akan

berkurang jika suami tidak mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Keputusan suami harus dipatuhi oleh istri.

Peneliti berasumsi bahawa dukungan suami merupakan faktor penentu yang sangat dominan dan hampir absolut dalam keputusan Wanita Usia Subur (WUS) untuk mengadopsi atau menolak penggunaan alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Labakkang.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dimana ada pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas labakkang. Kemudian tidak ada pengaruh paritas terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas labakkang.

DAFTAR RUJUKAN

Ariani, S., & Harjianti, R. (2024). *TERHADAP KEPUTUSAN KB PADA WANITA USIA SUBUR*. *13*(2), 176–181. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.448

Dewi Herlina Budiyarthi Nesimnahan, Eko Winarti, H. S. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021*. *3*(2), 129–148.

Jannah, M., Nurbaity, B., & Rahmi, P. (2024). *PENGGUNAAN KB IMPLAN DI PMB HIRAWATI TAHUN 2024 Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*. *12*(2), 364–372.

Nur, S. (2024). *PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATULICIN TAHUN 2024 sesuai rekomendasi International Conference on Population and Development (ICPD)*. *2*(1), 230–242.

Nurseptiana, E., & Lestari, U. (2022). *IMPLAN PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIPAT KAJANG 2022 Husband Support for Selection of Implant Contraception in WUS in Puskesmas Lipat Kajang 2022*. *8*(2), 1622–1626.

Rahma, K., & Herdiana, R. (2025). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI HUSBAND SUPPORT RELATIONSHIP WITH THE SELECTION OF CONTRACEPTIVE PENDAHULUAN 12*(1), 64–68.